

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mencakup fenomena dan urgensi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Daerah semenanjung Korea merupakan daerah pertama yang memperkenalkan tulisan Tiongkok sejak awal, dan mulai digunakan secara luas selama periode tiga kerajaan. Pengaruh peradaban Tiongkok terhadap kosakata bahasa Korea sangat besar dan bertahan lama. Institusi dan pembelajaran Tiongkok merambah jauh ke dalam masyarakat dan bahasa Korea dan sebagai hasilnya, maka dalam kehidupan Korea kosakata sinitik menjadi bagian yang akrab (Lee & Robert, 2011).

Pembelajar pemula bahasa Korea perlu terlebih dahulu mengenal bentuk *Hangul* karena bahasa Korea memiliki huruf yang spesifik (Prathasya, 2022). Pengenalan *Hangul* ini merupakan salah satu latihan dasar bagi pembelajar pemula. Salah satunya dipelajari dalam komunitas kelompok belajar bahasa Korea pada tingkat pemula, di antaranya *ilki*, *sseugi*, *malhagi*, *deutki*, *munpeop*. Pada materi tersebut mempelajari tentang bagaimana cara bahasa korea pada tingkat dasar termasuk *Hangul*.

Bagi yang sedang belajar bahasa asing pengucapan bahasa merupakan tahap awal dari kompetensi berbicara. Pada awal belajar bahasa asing ketidaksempurnaan pengucapan bahasa akan menyebabkan pelajar tidak mampu berkomunikasi dengan baik (Azizah, 2021). Kesalahan pengucapan suatu bahasa dapat menyebabkan siswa salah menulis kata, yang juga dapat mempengaruhi keterampilan dikte, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pengucapan suatu bahasa merupakan aspek terpenting dan kritis yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari unit-unit bahasa asing yang lebih kompleks. Salah satu bahasa asing yang belakangan populer di Indonesia adalah bahasa Korea.

Azizah, (2021) kembali menuturkan bahwa hal ini dibuktikan dengan terus berkembangnya pusat-pusat dan lembaga-lembaga yang menawarkan tempat belajar bahasa Korea. Salah satu alasan mengapa begitu tingginya angka antusias (peminat) bahasa Korea adalah adanya gelombang *Hallyu* atau gelombang budaya

Afifah Nur Sakinah, 2024

Analisis Tingkat Kemampuan Penulisan *Hangul* pada Anggota Komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Korea yang masuk ke Indonesia di akhir tahun 90-an. Peningkatan jumlah peminat bahasa Korea telah menciptakan kebutuhan terhadap pembangunan (pengembangan) sebuah system pembelajaran bahasa Korea.

Hangul merupakan alfabet yang digunakan dalam bahasa Korea yang memiliki bentuk, pengucapan dan cara penulisan yang spesifik. Bentuk dari *Hangul* terlihat seperti simbol pada aksara Tionghoa atau Kanji Jepang (Prathasya, 2022). Namun karena setiap huruf dalam sistem penulisan *Hangul* merupakan simbol yang mewakili konsonan dan vokal yang berbeda, maka *Hangul* tergolong aksara fonetik atau alfabet.

Menurut pendapat lain menjelaskan tujuan utama menciptakan *hunminjeongeum* adalah membantu orang hidup nyaman dengan memperoleh pengetahuan dan informasi baru melalui tulisan yang lebih dikenal dengan alfabet *Hangul* (Kim, 2021). Dalam makna lain, raja Sejeong menciptakan huruf *Hangul* agar lebih mudah dipelajari, dibaca, ditulis, dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Karena sistem penulisan yang spesifik tersebut, Bahasa Korea dikategorikan sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari (Tiarasari, 2017). Fonem bahasa Korea ditulis dalam bentuk alfabet, yang disebut *Hangul*, yang terdiri dari 19 huruf konsonan 21 huruf vokal (Azizah, 2021).

Selain itu dalam penelitian serupa oleh Agung Cahyadi (2015) dengan judul Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan Partikel *WO* [을] pada hasil penelitian ini menjelaskan data yang menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan partikel *wo* (을) pada kalimat dan kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat sesuai dengan fungsi-fungsi partikel *wo* (을), serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menggunakan partikel *wo* (을) beserta faktor-faktor yang menjadi kesulitan tersebut.

Berdasarkan dari data hasil penelitian Agung Cahyadi (2015) tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan partikel *wo* (을) adalah kurang, dengan perolehan keseluruhan nilai kemampuan rata-rata 58,2. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa sebanyak

80 % atau sebagian besar responden merasa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menggunakan partikel *wo* (を).

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari penulisan bahasa perlu didampingi oleh partisipan yang ahli di bidang tersebut. Semakin besar perbedaan antara bahasa penutur dan bahasa asing, maka akan semakin sulit pula proses pembelajaran bahasa asing tersebut. Selain itu, pemahaman mengenai tata bahasa dan kosa kata sangat penting untuk dipahami lebih awal untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan bahasa.

Urgensi pada penelitian ini berdasarkan fenomena yang dipaparkan sebelumnya mengenai kesulitan dalam penulisan *Hangul* pada anggota komunitas tingkat pemula untuk mengetahui kemampuan anggota komunitas dalam penulisan *Hangul*, kesalahan dalam penulisan *Hangul*, mencari faktor penyebab kesulitan dalam penulisan kosakata *Hangul*. Selain itu urgensi penelitian ini juga sebagai pembelajaran bahasa Korea yang memberikan gambaran mengenai kemampuan anggota komunitas tingkat pemula dalam penulisan *Hangul*, serta dapat mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang biasa terjadi dalam penulisan *Hangul*.

Berdasarkan fenomena dan urgensi di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kemampuan Penulisan *Hangul* pada Anggota Komunitas**” dengan objek penelitian berupa populasi Anggota Komunitas tingkat Pemula.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain *cross-sectional* dengan teknik pengumpulan data yaitu tes bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan anggota komunitas dalam penulisan kosakata *Hangul*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan penulisan *Hangul* pada anggota komunitas?
2. Kesalahan-kesalahan apa yang ditemukan dalam penulisan *Hangul* anggota komunitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dalam pelaksanaan penelitian bertujuan untuk:

Afifah Nur Sakinah, 2024

Analisis Tingkat Kemampuan Penulisan *Hangul* pada Anggota Komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan penulisan *Hangul* anggota komunitas.
2. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang terjadi dalam penulisan *Hangul* yang dilakukan oleh anggota komunitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dengan menganalisis penulisan *Hangul*, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan anggota terhadap penulisan kosakata *Hangul*.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik atau pengajar bahasa Korea, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan anggota komunitas tingkat pemula dalam penulisan *Hangul*. Serta dapat mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang biasa terjadi dalam penulisan *Hangul*.
- b. Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Korea agar dapat menghindari kesalahan yang terjadi pada saat penulisan *Hangul*.
- c. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan penulis mengenai *Hangul*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sebuah penelitian harus disajikan secara terstruktur agar memudahkan dalam membaca, memahami dan meneliti ulang. Oleh karena itu, pada poin ini akan diuraikan dalam struktur organisasi yang terdapat dalam penyusunan skripsi, yaitu:

Bab I Pendahuluan pada dasarnya berisi mengenai pengenalan penelitian yang disampaikan dalam sub bab di antaranya; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat teoritis dan praktis penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian memuat tentang hal yang mendasari penulis mengangkat topik tersebut, urgensi serta hal-hal yang menjadi alasan mengapa topik tersebut harus diteliti.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teoritik, yakni teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian terkait kerangka fikir atau konsep penelitian, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian ini membahas mengenai tahapan melakukan penelitian, metode penelitian apa yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, pendeskripsian data, dan langkah menganalisis data.

Bab IV temuan dan Pembahasan. Mencakup temuan yang diperoleh setelah dilakukannya pengolahan data penelitian, hasil dari analisis data, serta pembahasan terkait temuan tersebut guna menjawab perumusan masalah pada penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Mencakup kesimpulan dan saran yang memperlihatkan interpretasi serta pemahaman peneliti berdasarkan analisis dari temuan yang diperoleh dalam penelitian, beserta dengan poin-poin penting yang bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan